

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara broadcasting. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat), jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio televisi (Ilham Z, 2010:255). Televisi pada saat ini menjadi salah satu media yang paling efektif dalam memberikan informasi dibandingkan dengan media lain seperti surat kabar dan radio. Televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar (audio-visual), yang dimana orang tidak hanya memandangi gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar televisi *online* atau mencerna narasi dari gambar tersebut (Adi Badjuri, 2010:39).

Pada dasarnya fungsi televisi sendiri sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar & radio siaran) yaitu memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk khalayak melalui sebuah informasi yang disajikan. Tetapi pada kenyataannya fungsi hiburan yang lebih dominan dibandingkan beberapa fungsi lainnya. Semakin lama televisi kini menjadi bagian dari kehidupan keluarga. Ada dua alternatif bagi televisi dalam menayangkan suatu program acara yaitu tayangan yang memang ditujukan untuk perubahan sikap pemirsa dan tayangan acara yang hanya selintas memberikan hiburan tanpa bertujuan mengubah sikap pemirsa (Kuswandi, 1996:103).

Stasiun televisi memiliki berbagai macam program acara, seperti sinetron, *reality show*, *talk show*, dokumenter, film, *quiz*, musik, drama, olahraga serta acara religi. Fenomena tersebut menyebabkan semakin banyaknya jumlah stasiun televisi yang masuk di Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyaknya program-program baru yang di tayangkan oleh stasiun televisi, hal ini sebagai bentuk persaingan antara insan pertelevisian di Indonesia.

Sinetron merupakan pemendekan dan penggabungan kata dari sinema dan elektronika. Elektronika di sini tidak semata mengacu pada pita kaset yang proses perekamannya berdasar pada kaidah-kaidah elektronik. Elektronika dalam sinetron itu lebih mengacu pada mediumnya, yaitu televisi atau visual, yang merupakan medium elektronik selain siaran radio (Wardani, 1997 : 1).

Sinetron disebut juga sama dengan televisi *play*, atau dengan teledrama, atau sama dengan sandiwara televisi. Inti persamaannya adalah sama-sama ditayangkan di media audio visual yang disebut dengan televisi. Seperti telah dikemukakan di atas, sinetron adalah kependekan dari sinema dan elektronika. Berdasarkan kata sinema saja, hal ini sudah mengarah kepada sebuah konsep film (sinema). Oleh sebab itu sinetron dalam penerapannya tidak jauh berbeda dengan layar lebar. Demikian juga tahapan penulisan dan format naskah, yang berbeda hanyalah film layar putih menggunakan kamera optik, bahan soleloid dan medium sajiannya menggunakan proyektor dan layar putih di gedung bioskop. Sedangkan sinetron menggunakan kamera

elektronik dengan *video record* dan pita di dalam kaset sebagai bahannya, dan penayangannya melalui medium televisi. (Wibowo, 1997 : 153)

Jodha Akbar merupakan tayangan sinetron dari negara India, di Indonesia serial ini tayang di stasiun televisi swasta ANTV sejak 17 juli 2014 pada pukul 20.30-21.00 WIB. Di awal cerita, dikatakan serial 'Jodha Akbar' berlatar belakang sejarah dan ada kaitannya dengan monumen cinta kasih dari batu pualam putih yang terkenal di Agra, Taj Mahal. Jodha Akbar adalah nama dari seorang putri dari Rajput, Jodha Bai yang menikah dengan seorang raja Mughal, Jallaludin Mohammad. Sebelum menikah dengan Jodha, Jalal telah terlebih dahulu menikahi Ruqaiya yang kemudian di kenal sebagai Ratu Ruqaiya. Ruqaiya dan Jalal adalah teman sepermainan sejak kecil. Keduanya hampir memiliki sifat yang menyerupai. Sehingga timbul pengertian yang dalam diantara keduanya. Bahkan Ruqaiyah selalu menyombongkan diri sebagai satu-satunya ratu yang bisa menguasai pikiran Jalal.

Sebagai kesayangan Jalal, Ruqaiyah menjadi penguasa istana para wanita. Di mana Semua istri-istri Jalal berada. Sedangkan Jodha adalah putri Raja Barmal dari Rajput. Seorang putri yang berhasil mendapatkan kebebasannya sendiri. Dia bisa memasak, bermain pedang bahkan berkuda. Jodha terkenal bukan karena kecantikan dan suaranya yang merdu, tetapi juga karena kecerdasan, kebaikan dan rasa patriotismenya yang dalam. Jodha pertama kali mendengar nama Jalal melalui sebuah insiden yang menyedihkan. Di mana pasukan Jalal telah mengobrak abrik suatu kampung, menghancurkan kuilnya, menjarah hartanya, memperkosa wanitanya dan

membunuh para pria. Dengan pandangan mata, Jodha melihat sendiri kekacauan itu, bahkan sang putri bermandi debu dan kotoran demi menolong seorang wanita yang hendak bunuh diri karena telah di perkosa tentara mughal. Karena rasa sedih dan sakit hati, Jodha berjanji akan membunuh Jalal dan menyelamatkan rakyat rajput dari kekuasaan tirani.

Demi mengalang kekuatan untuk mencegah serangan bangsa Mughal ke Rajput, Raja Barmal mengumpulkan seluruh penguasa negeri rajput untuk bersatu melawan kekuatan bangsa mughal. Demi terwujudnya tujuan itu, raja Barmal menjodohkan Jodha dengan pangeran Suryabhan Singh. Perjodohan Jodha dan Suryabhan membuat adik Jodha, putri Sukanya yang telah jatuh cinta pada sang pangeran menjadi marah. Jodha yang semula telah berjanji akan membantu Sukanya mendapatkan pria idamannya, menjadi serba salah.

Tapi demi persatuan negeri Rajput, Jodha tidak memiliki pilihan lain selain menikah dengan Suryabhan Singh. Apalagi setelah kebaikan, ketulusan dan patriotisme Suryabhan Singh menarik hati Jodha. Jodha jatuh cinta pada Suryabhan singh. Dan keduanya berjanji akan hidup bersama selamanya. Namun takdir berkata lain. Suryabhan Singh harus mati, dan demi keamanan negerinya, Jodha menikahi Jalal. Dari sinilah kisah Jodha Akbar yang sesungguhnya di mulai. Kisah perjuangan sang raja demi mendapatkan cinta dan pengakuan dari putri yang di nikahnya tetapi membencinya (sinopsisjodhaakbar.blogspot.com).

Serial ini mengangkat tentang sejarah salah satu bangunan yang termasuk dalam tujuh keajaiban dunia yaitu Taj Mahal, namun juga terdapat

kisah cinta, pernikahan dan politik dua kerajaan antara raja Jalal dan ratu Jodha. Namun terlepas dari kisah tersebut peneliti melihat bahwa tayangan ini mempunyai pesan atau makna berbeda-beda bagi setiap orang yang melihatnya, tergantung bagaimana orang tersebut memaknainya. Alasan peneliti memilih sinetron ini karena sinetron ini mengisahkan sejarah awal mula terciptanya monumen Taj Mahal berdiri, dan sinetron ini telah dikemas secara menarik dari kisah nyata, namun bagaimana masyarakat desa Sumbermanjing wetan RT 13, kecamatan Sumbermanjing wetan ini memaknai kisah tersebut.

Masyarakat desa merupakan salah satu penonton yang biasanya selektif dalam memilih suatu tayangan. Selain itu terkadang masyarakat desa biasanya lebih suka tayangan seperti itu karena mempunyai alur cerita yang panjang dan membuat penasaran untuk mengikuti tiap episode nya, sehingga sudut pandang masyarakat di desa tersebut bermacam-macam. Serial Jodha Akbar memiliki kriteria yang sesuai dengan minat masyarakat desa dikarenakan serial tersebut memiliki kerumitan dalam segi cerita di setiap episode nya, terlihat seperti pernikahan beda agama, politik kedua kerajaan yang memiliki misi lain dibalik pernikahan tersebut, kisah kebencian Jodha dan Jalal yang akhirnya saling jatuh cinta. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa alur cerita dalam serial ini cukup rumit. Pada intinya serial ini menceritakan tentang asal usul Taj Mahal.

Berdasarkan uraian sebelumnya, yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motif warga Desa

SumberManjing Wetan untuk menonton tayangan serial india “Jodha Akbar” pada channel ANTV (Studi Pada Ibu Rumah Tangga di RT 13 Desa Sumbermanjing Wetan)

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana motif warga desa Sumbermanjing Wetan untuk menonton tayangan serial India ‘Jodha Akbar’ di *channel* ANTV?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif masyarakat desa Sumbermanjing Wetan, dusun Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, tentang tayangan sinetron ‘Jodha Akbar’ di *channel* ANTV.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap khasanah keilmuan pada Jurusan Ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi massa media televisi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi penelitian Ilmu komunikasi, khususnya komunikasi media masa televisi tentang tayangan sinetron.